

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bagi Indonesia, dalam era globalisasi pada saat ini, yang memberikan kesempatan bagi siapa saja yang terbuka bagi setiap Negara peserta untuk bersaing, baik mencakup aspek ekonomi, budaya, politik, atau aspek sosial. Persaingan seperti ini tentunya menuntut kesiapan Negara secara optimal bila tetap ingin bisa berperan dan menghadapi persaingan saat ini dan yang akan datang.

Untuk mempersiapkan warga Negara Indonesia menghadapi persaingan tersebut, salah satu sektor yang tentunya harus sangat diperhatikan adalah sektor pendidikan, dan tentunya guru sebagai ujung tombak penggeraknya. Peningkatan kinerja guru tentunya sebagai upaya persiapan dan peningkatan kualitas warga Negara Indonesia, dalam menghadapi berbagai persaingan yang akan datang.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang berarti tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Kontribusi guru sangatlah penting peranannya terhadap pendidikan di berbagai Negara, kontribusi guru tersebut dapat kita lihat dari daftar Tabel 1.1 dan Tabel 1.2.

Tabel 1.1
Daftar Kontribusi Guru terhadap Pendidikan
di 16 Negara Sedang Berkembang

Kontribusi	Persentasi
Prestasi Belajar	34%
Manajemen	22%
Waktu Belajar	18%
Sarana Fisik	26%

Sumber: *Dedi Supriadi (1999: 178) dalam www.dikti.go.id*

Tabel 1.2
Daftar Kontribusi Guru terhadap Pendidikan
di 16 Negara Industri

Kontribusi	Persentasi
Prestasi Belajar	36%
Manajemen	23%
Waktu Belajar	22%
Sarana Fisik	19%

Sumber: *Dedi Supriadi (1999: 178) dalam www.dikti.go.id*

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran, keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar dan pendidik, secara sempit dapat diinterpretasikan sebagai pembimbing atau fasilitator belajar siswa.

Pentingnya kinerja guru terhadap hasil belajar siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasannya, dapat kita lihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh **Nana Sudjana** (2002: 42), beliau menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian Tabel 1.3.

Tabel 1.3
Data Kontribusi Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

Kinerja Guru	Persentasi Kontribusi
Kemampuan Guru Mengajar	32,43%
Penguasaan Materi Pelajaran	32,38%
Sikap Guru Terhadap Materi Pelajaran	8,60%

Sumber: Nana Sudjana (2002: 42) dalam www.dikti.go.id

Dari data-data di atas kita dapat melihat pentingnya peranan seorang guru, dan pentingnya kinerja guru terhadap siswa, sehingga dapat menyiapkan siswa dan meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Karena begitu pentingnya peranan dan tanggungjawab seorang guru terhadap siswa dan pendidikan Indonesia, guru tentunya dituntut harus memiliki berbagai macam kriteria yang harus dimiliki yang telah ditetapkan peraturan yang berlaku, sehingga guru dapat meningkatkan kinerjanya secara maksimal.

Dalam **Undang-Undang No. 20 Tahun 2005** tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai guru, pemerintah melakukan lima langkah, yaitu:

Pertama guru terdidik dengan baik, yakni menempuh pendidikan D-4 atau S-1. Kedua, guru disertifikasi. Ketiga, agar guru mendapatkan penghargaan yang baik, mereka yang sudah lulus sertifikasi dan menjadi guru profesional diberikan tunjangan. Keempat, guru dan keluarganya harus mendapatkan perlindungan yang baik. Kelima, guru juga harus diatur dengan baik. Hal itu dilakukan dengan mengadakan rotasi guru dari satu sekolah ke sekolah lain.

Kualitas kinerja guru di Indonesia dapat juga kita lihat berdasarkan layak tidaknya seorang guru tersebut mengajar, dilihat dari berbagai macam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, persentasi layak tidaknya seorang guru mengajar per jenjang sekolah di Indonesia, dapat kita lihat berdasarkan Tabel 1.4.

Tabel 1.4
Data Ketidaklayakan Guru Mengajar

No.	Jenjang Sekolah	Persentase
1.	Taman Kanak-Kanak (TK)	88%
2.	Sekolah Dasar (SD)	77,85%
3.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	28,33%
4.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	15,25%
5.	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	23,04%

Sumber: *Depdiknas (2007/2008) dalam www.kompas.com (24 Oktober 2009)*

Dari data Departemen Pendidikan Nasional di atas kita dapat melihat bahwa masih banyak guru di setiap jenjang sekolah yang belum layak untuk mengajar dilihat dari berbagai aspek. Tentunya dengan kondisi seperti ini guru tidak dapat meningkatkan kinerjanya secara maksimal.

Di samping itu, mengenai kualitas guru pada tahun 2010 ini dimuat Koran Pikiran Rakyat (Edisi 12 Februari 2010), Sekretaris Jenderal Dewan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional **Nizam** mengungkapkan:

“Kualitas sumber daya manusia masih menjadi persoalan utama dalam bidang pendidikan di Indonesia, baik di tingkat pendidikan tinggi maupun pendidikan dasar dan menengah. Dari sekitar 160.000 dosen yang ada di Indonesia, hampir 54 persennya masih belum S-2 dan S-3. Sementara guru, dari 2,7 juta guru, 1,5 juta di antaranya belum S-1”.

Pendapat di atas didukung juga oleh **Menteri Pendidikan Nasional** yang menyebutkan, “dari 2,6 juta guru di Indonesia, masih terdapat 1,3 juta lebih atau 57 persen guru yang belum memiliki kualifikasi pendidikan minimal D4 atau S1. Selain itu, sebanyak 71 persen guru belum tersertifikasi”.

Masih banyaknya guru yang belum memiliki penunjang-penunjang untuk sebuah profesi guru di Indonesia, secara tidak langsung dapat menyebabkan ketidakmerataan kualitas hasil kinerja guru tersebut terhadap siswa.

Di Kabupaten Garut pada saat ini memiliki guru SMA sebanyak 1.827 orang yang tersebar di seluruh pelosok di Kabupaten Garut dengan berbagai mata pelajaran yang dikuasai dan diajarkannya. Guru tetap menjadi bagian penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, baik di sekolah dasar, pertama, ataupun di sekolah menengah atas. Jika tidak diperhatikan, dampaknya akan terasa pada anak didik.

Kinerja guru yang tidak maksimal diduga karena tidak relevannya latar belakang pendidikan dengan bidang yang diajarkannya, seperti guru mengajar ekonomi dengan latar belakang non kependidikan, guru mengajar ekonomi dengan latar belakang kependidikan dengan bidang non ekonomi, guru mengajar ekonomi dengan latar belakang non kependidikan bidang ekonomi, guru mengajar ekonomi dengan latar belakang non kependidikan bidang non ekonomi. Padahal idealnya guru yang mengajar ekonomi adalah lulusan S1 dengan latar belakang jurusan kependidikan dengan bidang ekonomi.

Kinerja guru dipengaruhi latar belakang pendidikannya untuk memaksimalkan kinerja guru, oleh karena itu terdapat kriteria latar belakang pendidikan berdasarkan **Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005** tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 dinyatakan bahwa:

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Faktor latar belakang pendidikan seorang guru merupakan faktor yang paling menentukan kinerja seorang guru. Latar belakang pendidikan merupakan faktor pribadi seseorang terutama guru yang dijadikan acuan dan dasar untuk melaksanakan keprofesian seorang guru, sehingga dengan latar belakang pendidikan yang sesuai tentunya akan memaksimalkan kompetensi seseorang, dan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki seorang guru sehingga kinerja guru akan lebih baik.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh kinerja guru dalam dunia pendidikan, guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Untuk kepentingan sekolah memiliki guru yang profesional merupakan kunci keberhasilan proses pembelajaran, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik. Berarti guru bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai landasan kependidikan untuk dapat meningkatkan kinerjanya.

Dari rangkaian uraian di atas, selanjutnya masalah mengenai kinerja guru tersebut ingin saya teliti melalui judul **“Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Mata Pelajaran Ekonomi di Kabupaten Garut.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah kinerja guru ekonomi latar belakang pendidikan ekonomi lebih baik daripada kinerja guru ekonomi latar belakang pendidikan non ekonomi?
2. Apakah kinerja guru ekonomi latar belakang pendidikan ekonomi lebih baik daripada kinerja guru ekonomi latar belakang non pendidikan ekonomi?
3. Apakah kinerja guru ekonomi latar belakang non pendidikan ekonomi lebih baik daripada kinerja guru ekonomi latar belakang pendidikan non ekonomi?
4. Apakah kinerja guru ekonomi latar belakang non pendidikan ekonomi lebih baik daripada kinerja guru ekonomi latar belakang non pendidikan non ekonomi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja guru ekonomi latar belakang pendidikan ekonomi lebih baik daripada kinerja guru ekonomi latar belakang pendidikan non ekonomi.
2. Untuk mengetahui kinerja guru ekonomi latar belakang pendidikan ekonomi lebih baik daripada kinerja guru ekonomi latar belakang non pendidikan ekonomi.

3. Untuk mengetahui kinerja guru ekonomi latar belakang non pendidikan ekonomi lebih baik daripada kinerja guru ekonomi latar belakang pendidikan non ekonomi.
4. Untuk mengetahui kinerja guru ekonomi latar belakang non pendidikan ekonomi lebih baik daripada kinerja guru ekonomi latar belakang non pendidikan non ekonomi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan terutama mengenai kinerja guru berdasarkan latar belakang pendidikannya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya penanganan masalah kinerja guru.